

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA DI DESA AEK HAMINJON
KECAMATAN ARSE KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Agama Islam*

Oleh

**WITRI HARAHAP
NIM. 1820100244**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**
2025

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA DI DESA AEK HAMINJON
KECAMATAN ARSE KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WITRI HARAHAP

NIM. 1820100244

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA DI DESA AEK HAMINJON KECAMATAN ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

WITRI HARAHAP

NIM. 1820100244

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Prof. Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M. Ag
NIP 196410131991031003

PEMBIMBING II


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 197409212005011002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Witri Harahap

Padangsidimpuan, Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

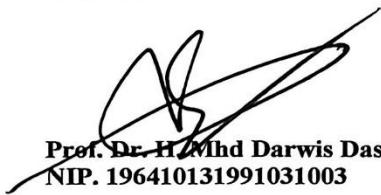
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Witri Harahap yang berjudul **"Peran Orang Tua dalam Pembentukan Ahklak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Witri Harahap
NIM : 1820100244
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2025
Yang menyatakan.


Witri
NIM. 1820100244
306FAMX284499487
METERAI TEMPAT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Witri Harahap
NIM : 1820100244
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Mei 2025



WIESEN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Aek Haminjon
Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
Nama : Witri Harahap
NIM : 1820100244
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : Witri Harahap
NIM : 1820100244
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A
NIP. 196410131991031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 05 Juni 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : 81,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : WITRI HARAHAP
NIM : 1820100244
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA AEK HAMINJON KECAMATAN ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN
Tahun : 2025

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ditemukannya akhlak remaja yang kurang mencerminkan akhlakul karimah di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse. Permasalahan ini ditunjukkan dengan perilaku remaja yang kurang sopan terhadap orang tua dan masyarakat, sering membantah orang tua, serta melakukan tindakan yang meresahkan seperti mencuri. Untuk itu, peran orang tua sangat penting dalam proses pembentukan akhlak remaja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran yang dilakukan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse, apa hambatan yang dihadapi orang tua, serta apa kesulitan dan solusi yang diterapkan dalam menghadapi kendala tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja, mengidentifikasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi, serta mengetahui solusi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi kesulitan tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menelaah, mengklasifikasi data, mereduksi data, memeriksa keabsahan data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse tergolong aktif dan signifikan. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dalam keluarga, memberikan contoh perilaku yang baik, membimbing anak dalam nilai-nilai agama, serta menjalin komunikasi yang cukup terbuka. Orang tua juga aktif mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial guna menanamkan nilai moral dan etika sejak dini. Hambatan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon antara lain terbatasnya waktu bersama anak akibat kesibukan bekerja, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, serta rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pola asuh yang tepat untuk remaja. Hambatan ini menyebabkan kurangnya kontrol dan pengawasan secara maksimal terhadap perilaku anak sehari-hari. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak remaja meliputi kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dengan anak, ketidakstabilan dalam menerapkan disiplin, serta pengaruh media sosial yang sulit dikendalikan. Untuk mengatasi hal tersebut, sebagian orang tua berupaya membangun kedekatan emosional dengan anak, meningkatkan pemahaman tentang pendidikan akhlak melalui pengajian atau diskusi masyarakat, serta bekerja sama dengan tokoh agama dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mendukung pembentukan akhlak yang baik.

Kata Kunci : Peran, Orang Tua, Pembentukan Akhlak Remaja

ABSTRACT

Name	: Witri Harahap
NIM	: 1820100244
Thesis Title	: The Role of Parents in the Moral Development of Adolescents in Aek Haminjon Village, Arse District South Tapanuli Regency
Year	: 2025

The problem addressed in this research is the lack of commendable moral behavior (akhhlakul karimah) among adolescents in Aek Haminjon Village, Arse District. This issue is evidenced by the youth's disrespectful attitudes toward parents and the community, frequent defiance, and troubling behaviors such as theft. Therefore, the role of parents is crucial in the moral development of adolescents. The research questions are: What is the role of parents in shaping the morals of adolescents in Aek Haminjon Village, Arse District? What obstacles do parents face? And what are the difficulties and solutions parents implement in overcoming these challenges? The objectives of this study are to identify the roles parents play in adolescent moral development, the barriers they face, and the solutions they use to address those difficulties. This research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques employed include examining, classifying, reducing data, validating data, and drawing conclusions. Based on the research findings, it can be concluded that parents in Aek Haminjon Village play an active and significant role in the moral development of adolescents. They serve as the first educators in the family, provide good behavioral examples, guide their children in religious values, and maintain open communication. Parents also encourage their children to participate in religious and social activities to instill moral and ethical values from an early age. Obstacles faced by parents include limited time with their children due to work, negative peer influences, and a lack of understanding of appropriate parenting techniques for teenagers. These factors contribute to a lack of maximum supervision and control over children's daily behavior. Difficulties encountered by parents include ineffective communication skills, inconsistency in enforcing discipline, and the uncontrollable influence of social media. To address these issues, some parents strive to build emotional closeness with their children, improve their understanding of moral education through religious study groups or community discussions, and collaborate with religious and community leaders to create a supportive environment for moral development.

Keywords: Role, Parents, Adolescent Moral Development

ملخص البحث

الاسم	ويتري هاراهاب
رقم التسجيل	١٨٢٠١٠٠٢٤٤
عنوان البحث	دور الوالدين في تشكيل الشخصية الأخلاقية للمراهقين في قرية آيك هامينجون، مقاطعة آرسى، محافظة تابانولي الجنوبية

المشكلة في هذه الدراسة هي اكتشاف سلوك المراهقين الذي لا يعكس الشخصية الحسنة في قرية آيك هامينجون، منطقة آرسى. ويتجلّى هذا المشكل في سلوك المراهقين غير المحترم تجاه آبائهم ومجتمعهم، وتكرار الشجار مع آبائهم، والأفعال المزعجة مثل السرقة. لذلك، فإن دور الوالدين مهم جدًا في عملية تشكيل أخلاق المراهقين. الأسئلة البحثية في هذه الدراسة هي: ما هو الدور الذي يلعبه الوالدان في تشكيل أخلاق المراهقين في قرية آيك هامينجون، مقاطعة آرسى؛ وما هي العقبات التي يواجهها الوالدان؛ وما هي الصعوبات والحلول التي يتم تطبيقها للتعامل مع هذه العقبات؟ أهداف هذه الدراسة هي تحديد دور الوالدين في تشكيل أخلاق المراهقين، وتحديد العقبات والصعوبات التي يواجهونها، وتحديد الحلول التي يطبقها الوالدان للتغلب على هذه الصعوبات. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي المراجعة، وتصنيف البيانات، وتقليل البيانات، والتحقق من صحة البيانات، واستخلاص النتائج. بناءً على نتائج الدراسة، يمكن استنتاج أن دور الوالدين في تشكيل أخلاق المراهقين في قرية Aek هامينجون، منطقة مقاطعة آرسى، دور نشط وهام. يعمل الآباء كأول معلمين في الأسرة، حيث يقدمون قدوة حسنة، ويوجهون الأطفال إلى القيم الدينية، ويقيّمون اتصالاً مفتوحاً معهم. كما ينشط الآباء في توجيه الأطفال للمشاركة في الأنشطة الدينية والاجتماعية من أجل غرس القيم الأخلاقية والمعنوية فيهم منذ صغرهم. تشمل العقبات التي يواجهها الآباء في تشكيل أخلاق المراهقين في قرية ماء هامينجون قلة الوقت الذي يقضونه مع أطفالهم بسبب التزامات العمل، وتأثير البيئات الاجتماعية السلبية، ونقص الفهم لدى بعض الآباء بشأن أسلوب التربية المناسب للمراهقين. تؤدي هذه العقبات إلى عدم التحكم والإشراف بشكل كامل على سلوك أطفالهم اليومي. تشمل الصعوبات التي يواجهها الآباء في تشكيل شخصية المراهقين عدم امتلاكهم المهارات الضرورية للتواصل الفعال مع أطفالهم، وعدم الاتساق في تطبيق الانضباط، وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي التي يصعب التحكم فيها. للتغلب على ذلك، يحاول بعض الآباء بناء علاقة عاطفية وثيقة مع أطفالهم، وزيادة فهمهم للتربية الأخلاقية من خلال المحاضرات الدينية أو المناقشات المجتمعية، والعمل مع القادة الدينيين والمجتمع لخلق جو يدعم تكوين الأخلاق الحميدة.

الكلمات المفتاحية: الدور، الآباء، تكوين أخلاق المراهقين

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor I,II dan III. Ibu Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta bapak Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Seluruh bapak dan ibu dosen UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis secara ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai dan civitas Akademik UIN Padangsidimpuan yang telah meberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi

serta doa ayah dan ibunda yang selalu menyertai setiap langkahku sehingga skripsi ini tersusun.

5. Kepala Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse, orang tua dan para remaja yang telah rela membantu memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penyusunan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada seluruh rekan-rekan angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis selama menempuh pendidikan di UIN Syahada Padangsidimpuan. Kebersamaan, semangat, dan dukungan kalian telah menjadi motivasi tersendiri bagi penulis hingga sampai pada tahap ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidimpuan,
Penulis

2025

**WITRI HARAHAP
NIM. 1820100244**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Peran	10
2. Pengertian Orang Tua	10
3. Pembentukan Akhlak.....	12
4. Bentuk-Bentuk Akhlak	13
5. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak.....	16
6. Pengertian Anak Remaja	17
7. Peran Orang Tua Terhadap Anak	18
B. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24

E. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data	26
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
A. Temuan Umum	28
1. Gambaran Umum Desa Aek Haminjon	28
2. Letak Geografis Desa Aek Haminjon	29
3. Kondisi Penduduk Desa Aek Haminjon	30
4. Kondisi Sosial Penduduk Desa Aek Haminjon	32
B. Temuan Khusus	33
1) Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Ahklak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse	33
2) Hambatan Orang Tua Dalam Pembentukan Ahklak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.	40
3) Kesulitan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse dan Cara Mengatasinya	46
C. Analisis Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam hadiyanto menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.¹

Pendidikan merupakan hal yang penting pada sebuah negara. Pendidikan adalah muatan arahan pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kehausan control manusia sebagai pendidik. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan sisi lainnya adalah sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.² Selanjutnya pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses ahli budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowlrdge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*trasfer of values*) (Sahiron Syamsuddin).³

¹ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pengdidikan di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 29.

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Konteporer* (Bandung: Akfabeta, 2015) hlm 3.

³ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Hak Cipta, 2012), hlm 223.

Tujuan pendidikan seharusnya mengajarkan, mengasuh, melatih, mengarahkan, membina dan mengembangkan seluruh potensi. Peserta didik dalam rangka menyiapkan untuk merealisasikan fungsi dan risalah kemanusiannya di hadapan Allah SWT: yaitu mengabdi sepenuhnya kepada Allah Swt. dan menjalankan misi kekhilafahannya dimuka bumi sebagai makhluk yang berupaya memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai dan sejahtera.⁴

Orang tua bertanggung jawab atas pembinaan anak sejak lahir hingga dewasa. Mereka memiliki kewajiban utama dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan dasar anak, baik fisik maupun emosional. Peran orang tua dalam pendidikan sangat penting, karena mereka adalah inisiator utama pendidikan di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran krusial dalam membimbing dan mengasuh anak-anak, memainkan peran penting dalam pendidikan mereka. Mereka tidak hanya mengenalkan potensi sosial anak-anak di lembaga pendidikan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan prestasi anak-anak, suatu hal yang membanggakan bagi para orang tua.

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khalaqa*” yang berasal dari “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti. Sinonimnya: etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores*, juga berarti “kebiasaannya”. Menurut termologi kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti

⁴ Abdur Rahman Shalih Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut Al-qur'an dan Implementasinya* (Bandung: CV. Diponegoro,), hlm 151.

“budi” ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio, yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat dari pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut *behavior*, Jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia. Istilah akhlak atau khuluq, menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzibul akhlaq wa tath-hirul-a'raq*.⁵

Secara umum dapat dipahami bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti, perangai atau kepribadian. Akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus dapat menggambarkan karakter yang apabila mengandung kebaikan disebut akhlak buruk atau akhlak tercela.⁶ Akhlak senantiasa dibina demi mempertahankan citra diri dan keluarga serta masyarakat sekitarnya.

Orang tua senantiasa berharap anak yang dilahirkan sebagai penerus keturunan sekaligus amanat dari Allah SWT, yang kelak menjadi anak yang cerdas, sholeh-sholehah, dan berbudi luhur, serta berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan negara.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, antara lain yang pertama, *Insting* (naluri). *Insting* (naluri) adalah suatu tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah

⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2012), hlm 26-27.

⁶Bambang Trim, *Meng-Install Akhlak Anak* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm 5-6.

laku. Naluri manusia merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

Kedua, adat atau kebiasaan. Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

Ketiga, warisan. Warisan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan).

keempat, Lingkungan atau *Milieu*. Lingkungan atau Milieu artinya suatu yang melingkupi dan mengelilinginya. Lingkungan ada dua jenis yaitu:

1. Lingkungan Alam, Alam adalah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia, selain itu lingkungan alam juga dapat menghalangi bakat seseorang.⁷
2. Lingkungan Pergaulan. Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan, dan juga akhlak. Contohnya ahklak orang tua di rumah dapat mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga dengan ahklak anak di sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.

Akhlik adalah hasil dari perbuatan seseorang. Akibatnya, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad adalah pondasi moralitas. Mereka memberikan

⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Ahklak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 89-90.

kegembiraan bagi semua orang dimanapun mereka berada. Islam menekankan kebaikan, pengabdian, dan pencegahan perbuatan jahat dan maksiat.⁸

Dalam Islam, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti yang berkemauan keras, santun dalam perkataan, dan perbuatan, berakhlak mulia dalam perilaku dan akhlaknya, bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dari beberapa keterangan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk akhlakul karimah. Sedangkan penciptaan akhlak berfungsi sebagai teknik pencapaian tujuan pendidikan akhlak guna menghasilkan manusia yang bermoral.⁹

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak pertama mendapat pengaruh. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.¹⁰ Keluarga memiliki peranan cukup penting dalam menentukan masa depan anak nantinya, sebab dalam lingkungan keluarga seorang anak juga pertama kali menerima nilai-nilai dan norma yang membentuk kepribadian dirinya kelak.¹¹

Berdasarkan obsevasi awal di Desa Aek Haminjon diperoleh informasi bahwa akhlak remaja di desa Aek Haminjon kurang mencerminkan Akhlakul Karimah. Seperti halnya kurangnya rasa sikap sopan santun terhadap orangtua maupun masyarakat. Para remaja juga kerap sekali membantah orangtua.

⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problemati Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2004), hlm 158.

⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 74-75.

¹⁰ Darmo Susanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hlm 312.

¹¹Darmo Susanto, *Dasar-Dasar Pendidikan....* hlm. 313.

Selain itu para remaja juga sering kali meresahkan warga karena suka mencuri.¹²

Judul ini dipilih karena akhlak remaja yang kurang baik serta peran kunci orang tua dalam membentuk akhlak anak agar menjadi generasi unggul. Peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan sosial remaja. Selain itu, akhlak remaja menentukan kualitas generasi muda di masa depan, sehingga penelitian tentang peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja perlu dilakukan.

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengkaji lebih jauh problematika pembentukan akhlak anak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse dengan formasi judul penelitian: **Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan ahklak remaja di desa aek ahaminjon Kecamatan Arse?
2. Apa hambatan orang tua dalam pembentukan ahklak remaja di desa aek haminjon Kecamatan Arse?
3. Bagaimana kesulitan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di desa aek haminjon kecamatan arse dan bagaimana cara mengatasinya?

¹² Observasi di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan Pada tanggal, 18 Mei 2023

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran, dalam konteks umum, merujuk pada fungsi atau tugas yang dijalankan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu sistem atau situasi tertentu.¹³ Peran yang dimaksud adalah peran orang tua dalam membentuk Akhlak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.
2. Orang tua merupakan pria dan wanita yang berkeluarga dan mengemban kewajiban menjadi papa dan mama dari anaknya mereka sejak lahir.¹⁴ Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.
3. Pembentukan akhlak adalah upaya terprogram dan konsisten dalam membentuk perilaku melalui pendidikan dan pembinaan.¹⁵ Pembentukan akhlak dalam penelitian ini adalah penguatan nilai moral, etika, dan perilaku baik pada remaja oleh orang tua.
4. Anak Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.¹⁶ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.

¹³ Ulin Nafiah dkk, “Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, hlm. 155.

¹⁴ Eko Hari Purnomo dan Tutuk Ningsih “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kependidikan*. Vol 8, Nomor 2 Tahun 2020. hlm. 240

¹⁵ Siti Nurjanah “Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)”, *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol 4. No 2 Februari 2020. hlm 57.

¹⁶ Ghani, A. “Peranan Akidah Dalam Perancangan Pembangunan Ummah : Satu Analisis Dalam Konteks Masyarakat Kini”. *Jurnal Usuluddin*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015, hlm. 30.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di desa aek ahaminjon kecamatan arse.
2. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di desa aek haminjon kecamatan arse.
3. Untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di desa aek haminjon kecamatan arse dan bagaimana cara mengatasinya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Umum
 - a. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
 - b. Diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.
 - c. Diharapkan menambah kesadaran Orang tua mengenai perlunya pendidikan dalam pembentukan akhlak anak remaja.
2. Secara Khusus
 - a. Menambah informasi dan pengetahuan tentang peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.

- b. Sebagai syarat bagi peneliti dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, sebagai gambaran umum atau garis besar dari seluruh penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus masalah penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu.

Bab kedua, landasan teori berisi kerangka teori terdiri dari pengertian, pengertian peran, Pengertian orang tua, pengertian pembentukan akhlak, pengertian anak remaja.

Bab ketiga, metode penelitian jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab keempat, pembahasan terkait dengan peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.

Bab kelima, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran orang tua adalah tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam membimbing, mendidik, serta membentuk karakter anak melalui interaksi yang mencakup pemberian aturan, penghargaan, hukuman, serta perhatian. Peran ini mencerminkan keseimbangan antara responsivitas terhadap kebutuhan anak dan kontrol dalam menetapkan batasan.¹

Peran adalah serangkaian perilaku, tanggung jawab, dan fungsi yang diharapkan dari seseorang dalam suatu lingkungan sosial atau kelompok tertentu sesuai dengan kedudukannya. Peran juga mencerminkan kontribusi individu dalam menjalankan tugas atau kewajibannya untuk mencapai tujuan tertentu.²

Dalam menjalankan perannya, orang tua dapat menerapkan tiga pendekatan utama, yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif. Tujuan dari peran ini adalah untuk mendukung perkembangan anak, baik dari segi kecerdasan, keterampilan, maupun karakter.

2. Pengertian Orang Tua

Pada umumnya orang tua dikatakan adalah seseorang yang telah melahirkan kita. Namun tidak juga dalam artian yang melahirkan. Orang

¹ Ulin Nafiah. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 2, Agustus 2021. hlm. 155.

² Gina Sonia dan Nurliana Cipta Apsari. "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak", *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 Nomor 1 Tahun 2020, hlm. 129.

tua juga dapat diartikan sebagai seseorang yang memberi kehidupan bagi kita, akan tetapi seseorang yang telah memberikan kita kasih sayang dapat kita sebut sebagai orang tua. banyak dari pasangan suami istri yang retak hubungannya, karena merasakan hidupnya kurang sempurna bila tidak memiliki keturunan. banyak juga dari anak yang terkena efek psikologis saat mengetahui bahwa orang tua yang selama ini ia tau, ternyata bukan orang tua yang melahirkannya.³

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi 3, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. tetapi semuanya itu dalam hal tersebut diartikan sebagai keluarga. sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.⁴ Selanjutnya menurut Pandangan Sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengertian orang tua bukan hanya tentang yang melahirkan melainkan dapat juga

³ Suharsono, J.T. dkk. 2009. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 4, No.3, Tahun 2019, hlm. 67.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 318.

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 1994), hlm. 20.

didefinisikan sebagai seseorang yang merawat dari kecil dan yang telah memberikan kasih sayangnya terhadap kita.

3. Pembentukan Akhlak

Secara terminologi akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.⁶ Pada dasarnya akhlak itu merupakan institusi yang bersemayam di dalam hati, sebagai tempat munculnya tindakan-tindakan yang sukarela dan antara tindakan yang benar dan salah.⁷

Pembentukan Akhlak merupakan sebuah sebagian dari tujuan pendidikan, hal ini juga dikatakan bahwasanya menurut pendapat Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Nata mengatakan kalau pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan dari pendidikan Islam.⁸

Pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan metode pembelajaran adalah hal penting. Ini mencerminkan perlunya upaya untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada orang tua, serta penuh kasih kepada semua makhluk Tuhan. Tanpa pembinaan ini, anak-anak dapat

⁶ Nasharuddin, *Akhvak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 207.

⁷ Wijisuwarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 21-22.

⁸ Abudin Nata, *Akhvak Tasawuf* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), Cet. IV, hlm. 5.

kehilangan arahan sesuai dengan ajaran Islam, menyoroti pentingnya pembentukan dan pembinaan akhlak.⁹

Pada usia anak remaja dari umur 12 sampai 17 tahun secara psikologis telah memasuki masa remaja, pada masa ini biasanya seorang mengalami gejolak perubahan, baik fisik maupun psikis yang sangat drastis.¹⁰

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak merupakan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

4. Bentuk-Bentuk Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu: *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmunah* (akhlak tercela). *Akhlaqul karimah* adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, sedangkan *akhlaqul madzmunah* yaitu akhlak tidak baik serta tidak benar menurut syariat Islam.¹¹ Berikut penjelasan akhlak terpuji dan akhlak tercela:

1) Akhlak terpuji (*akhlaqul karimah*)

Akhlaqul karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan wujud dari kesempurnaan iman seseorang. Yang tergolong akhlak

⁹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8*, (Yogyakarta: Cendekia, 2013), hlm 118.

¹⁰ Maksudin, *Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar* (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2012), hlm. 41.

¹¹ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12.

mahmudah di antaranya: cinta kepada Allah, taqwa kepada Allah, Mengendalikan hawa nafsu, bersikap jujur, menepati janji, berbakti kepada orangtua, pemurah, menyantuni anak yatim dan orang-orang lemah, saling menghargai dan menghormati.¹²

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung akhlak mulia, seperti firman Allah SWT dalam QS An-Nahl ayat 90, yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفُحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹³

Tafsir QS An-Nahl ayat 90 menurut Ibnu Katsir yaitu Allah memerintahkan tiga hal: berlaku adil, berbuat baik (*ihsan*), dan memberi kepada kerabat. Lalu melarang tiga hal: perbuatan keji (*fahsha'*), kemungkaran, dan kezaliman (*baghy*). Ayat ini mencakup seluruh ajaran moral Islam. Umar bin Abdul Aziz mengatakan ayat ini merupakan ringkasan semua kebaikan dan keburukan dalam agama.¹⁴

¹² Chatibul Ummat dkk, *Aqidah Akhlak* (Kudus: Menara Kudus, 2003), hlm. 118-119.

¹³ Tim Penyusun dan Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama, 1957), hlm. 393.

¹⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 4, hlm. 601.

2) Akhlak Tercela (*Akhhlak Madzmumah*)

Akhhlak Madzmumah adalah salah salah perilaku yang buruk yang tercermin dalam tutur kata, tingkah laku, dan sikap. Meskipun manusia memiliki fitrah baik, namun bisa berubah menjadi buruk karena faktor keluarga, lingkungan, pendidikan, dan kebiasaan yang buruk. Nafsu jahat menjadi pilar utama dari perilaku buruk.¹⁵

Dalam al-qur'an juga terdapat ayat-ayat yang berkenaan dengan akhlak tercela, seperti firman Allah SWT. Dalam QS al-Baqoroh ayat 219, yang berbunyi:

✿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِنْ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَإِنْهُمْ مَآ أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمُ الْأَيْتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, Segala minuman yang memabukkan.¹⁶

Tafsir QS al-Baqoroh ayat 219 ini menjawab pertanyaan para sahabat tentang hukum khamr (minuman keras) dan maysir (judi). Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menyatakan keduanya mengandung dosa besar, namun juga ada sedikit manfaat bagi manusia, seperti keuntungan materi. Tetapi dosa dan mudaratnya jauh lebih besar

¹⁵ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 14.

¹⁶ Tim Penyusun dan Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 393.

dari manfaatnya. Ayat ini merupakan tahap awal pengharaman khamr dan judi secara bertahap dalam Islam, untuk mempersiapkan umat meninggalkannya sepenuhnya.¹⁷

5. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan, teman sebaya, agama, budaya, dan pengalaman hidup individu. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak remaja menurut Wibowo:

1. Lingkungan Keluarga: Pola asuh, nilai-nilai, dan norma yang diajarkan di dalam keluarga memainkan peran kunci dalam pembentukan akhlak remaja. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, serta konsistensi dalam memberikan bimbingan moral, dapat membentuk fondasi moral yang kuat pada remaja.
2. Pendidikan: Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak remaja. Kurikulum yang mencakup pendidikan moral dan karakter, serta lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial, dapat mempengaruhi nilai-nilai dan sikap remaja.
3. Teman Sebaya: Interaksi dengan teman sebaya memiliki dampak besar terhadap pembentukan akhlak remaja. Remaja cenderung dipengaruhi oleh nilai-nilai dan perilaku teman-teman mereka, sehingga lingkungan sosial yang positif dan mendukung dapat memperkuat nilai-nilai moral yang baik.
4. Agama dan Spiritualitas: Keyakinan agama dan praktik spiritual juga dapat memengaruhi pembentukan akhlak remaja. Agama sering kali memberikan kerangka nilai dan etika yang mengatur perilaku remaja dan memberikan dukungan moral dalam menghadapi tantangan hidup.
5. Budaya dan Tradisi: Budaya dan tradisi lokal juga berperan dalam membentuk akhlak remaja. Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tempat remaja tinggal, serta norma-norma sosial yang ada dalam budaya tersebut, dapat membentuk persepsi dan perilaku moral remaja.
6. Pengalaman Hidup: Pengalaman hidup, termasuk pengalaman positif dan negatif, juga dapat memengaruhi pembentukan akhlak remaja. Kegagalan, keberhasilan, atau peristiwa traumatis dapat membentuk nilai-nilai, sikap, dan sikap moral remaja terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.

¹⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 1, hlm. 577–578.

7. Media dan Teknologi: Pengaruh media massa dan teknologi informasi juga memiliki peran dalam membentuk akhlak remaja. Paparan terhadap konten media yang positif atau negatif dapat memengaruhi persepsi moral dan perilaku remaja.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga faktor dalam pembentukan akhlak ini aliran yang sangat cocok dengan ini yakni aliran konvergensi yang mana pada pembentukan akhlak disini saling melibatkan antara faktor dari dalam dan faktor dari luar salah satunya yakni didalam Boarding School faktor pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh pembimbing, Ustadz maupun Ustadzah, teman dan diri sendiri.

6. Pengertian Anak Remaja

Anak Remaja adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari perkawinan antara seorang laki-laki dengan perempuan. kemudian didalam hukum adat sebagaimana yang dinyatakan oleh Seorojo Wignjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi, dinyatakan bahwa:

¹⁸ Arief Wibowo. "Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak". Jurnal Suhuf Vol. 28 Nomor 1 Tahun 2016, hlm. 96.

“Kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah dimana semua harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah.”¹⁹

7. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat kelak. orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak. Fuad Ikhsan mengungkapkan sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang dilaksanakan, karena akan memerlukan maka, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani dan rohani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.²⁰

¹⁹ Tholib Setiadi, *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

²⁰ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 52.

Dalam Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim: “*Kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun 'an ra'iyyatihī*” yang artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."²¹ Hadits ini menegaskan bahwa setiap orang tua adalah pemimpin bagi anak-anaknya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas pendidikan, perlindungan, dan pembinaan yang telah ia berikan. Maka dari itu, orang tua memiliki peran sentral dan tidak tergantikan dalam membentuk masa depan anak-anak mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan yang berkaitan dengan skripsi yang ingin peneliti lakukan, yaitu:

1. Skripsi Riyan Safendi dari Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2018 dengan judul: “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung”. dalam skripsinya tersebut menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk akhlak anak ada 3, yaitu terkait dengan mendidik aqidah dan keimanan anak, dengan cara mengajak anak mengaktualisasikan aqidah dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya orang tua mendidik akhlak anak dengan cara memberikan contoh atau tauladan akhlak yang baik kepada anak, dan orang tua juga membiasakan akhlak yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari,

²¹ Hadis riwayat al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Ahkam, Bab al-Imam Ra'in wa Huwa Mas'ul 'An Ra'iyyatihī, No. 893; dan Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab al-Imarah, Bab Wujub al-Imamati wa Bayani Man Yastaḥiqūhā, No. 1829.

selanjutnya peran orang tua menguatkan dan mengarahkan potensi (fitrah) pada anak, dengan cara memberikan penjelasan tentang keagamaan anak atau memasukkan anak ke pondok pesantren, di pondok pesantren anak akan mendapatkan banyak pelajaran tentang ilmu keagamaan.

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu kesamaan pembahas terkait dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak. namun memiliki perbedaan tempat penelitian ialah di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung.

2. Skripsi Winarti di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011 dengan judul: “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang. Dalam Skripsinya menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak. sedangkan, kontribusi variabel pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak ditujukan oleh Koefisien dan determinasi yang sudah disesuaikan sebesar 0,365 artinya bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan akhlak sebesar 38, 5 % sedangkan sisanya sebesar 61, 5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti oleh penulis.

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu kesamaan pembahas terkait dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak. Namun memiliki perbedaan tempat penelitian yaitu Kasus di Ketapang Tangerang.

3. Jurnal Mohammad Adnan, Jurnal Studi Keislaman 4 (1), 66-81, 2018 dengan judul: Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Ahlak Anak Dalam Pendidikan Islam. dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa pada dasarnya pola asuh pada suatu keluarga berbeda-beda antar satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. perbedaan pola asuh dalam keluarga tersebut yang membuat setiap inividu atau anak itu memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda pula di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dapat dipahami oleh kita semua bahwa pada prinsip dasar sebuah pendidikan adalah hal yang bersumber dari lingkungan keluarga agar proses pembentukan akhlak, sehingga dapat berjalan lurus dengan pendidikan Islam dibutuhkan sumbangsih yang serius.

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu kesamaan pembahas terkait bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam lingkungannya. namun memiliki perbedaan tempat penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2024. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu penelitian Kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang terjadi, ditempuh dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dari suatu deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Kualitatif Deskriptif, dimana peneliti berusaha mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka. Deskriptif adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, sususan, peranan, dan hal-hal yang terperinci.³⁸

Dalam penelitian ini diperlukan suatu metode untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas secara jelas. Adapun metodologi penelitiannya adalah sebagai berikut:

³⁸ Apippudin dan Deni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), Cet. 2, hlm. 57.

C. Sumber Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagai saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Ada 2 macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini. Sumber data primer merujuk kepada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, yang bisa berupa pengamatan langsung, wawancara, survei, atau dokumen resmi yang belum diproses atau diinterpretasikan oleh pihak lain. Arikunto menyatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika

jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁹

Berdasarkan uraian di atas maka sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari orang tua yang berjumlah 7 dan anak remaja dari Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse berjumlah 7 anak.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (Primer). Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data:⁴⁰

a. Wawancara

Wawancara merupakan sekumpulan data dengan diajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara. Menurut Umar wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi. Revisi VI (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2018) hlm. 134.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2018), hlm. 68.

lain. Pelaksanaan dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.¹⁶ Ada beberapa jenis wawancara atau interview yang dapat digunakan peneliti hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo ada beberapa jenis wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara tidak terpimpin (*non directive or unguided interview*).
- b. Wawancara terpimpin (*structured interview*).
- c. Wawancara bebas terpimpin.
- d. *Free talk* dan diskusi.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan secara lisan dari responden secara tatap muka. Melalui wawancara peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai peran orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati langsung ke tempat tujuan atau objek yang ada dilingkungan yang sedang berlangsung dengan menggunakan panca indra. Suranto menyatakan bahwa observasi

¹⁶ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 34.

¹⁸ Soekidjo Notoadmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 140-142.

adalah teknik pengambilan data dengan terjun secara langsung kelapangan dengan mengambil data secara langsung (berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat).¹²

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.¹⁹ Teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu alat pendukung dalam penelitian ini agar program yang dilaksanakan dalam berjalan dengan lancar dalam mengetahui peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.

E. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang di himpun dalam penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

¹² Suranto, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS* (Semarang: Ghyyas Putra, 2009), hlm.15.

¹⁹ M. Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

c. Triangulasi

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.
2. Editing, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh dilapangan terkait dengan peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Aek Haminjon

Desa Aek Haminjon terletak di Kecamatan Arse, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu dari beberapa desa yang ada di kecamatan Arse. Informasi lebih rinci tentang desa ini, seperti luas wilayah, jumlah penduduk, atau kondisi sosial-ekonomi, tidak ditemukan dalam hasil pencarian ini. Untuk mendapatkan informasi lebih detail, Anda dapat mengunjungi website resmi pemerintah kecamatan Arse atau menghubungi kantor desa Aek Haminjon. Desa Aek Haminjon merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Nama "Aek Haminjon" berasal dari bahasa Batak yang berarti "air damar" atau "sungai damar", merujuk pada kondisi geografis wilayah yang memiliki sumber air serta banyaknya pohon damar yang tumbuh di sekitar desa ini pada masa lampau. Masyarakat awal yang mendiami wilayah ini sebagian besar merupakan pendatang dari marga-marga Batak Angkola yang kemudian menetap dan membuka lahan pertanian serta menjadikan daerah ini sebagai pemukiman tetap.¹

¹ Badan Pusat Statistik, Profil Desa dan Kelurahan: Potensi Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan (BPS, 2021), 274.

2. Letak Geografis Desa Aek Haminjon

Desa Aek Haminjon secara geografis terletak di dataran tinggi dengan topografi yang didominasi oleh lahan bergelombang dan berbukit. Luas wilayah Desa Aek Haminjon tercatat sekitar 7,57 km². Letaknya berdekatan dengan pusat kecamatan Arse serta memiliki akses jalan yang menghubungkan ke beberapa desa tetangga. Secara administratif, batas-batas wilayah Desa Aek Haminjon adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Aek Simotung
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Janji Mauli
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Pargarutan
- Sebelah Barat: berbatasan dengan Desa Hutaraja.

Desa Aek Haminjon memiliki jarak orbitasi yang relatif dekat dengan pusat pemerintahan maupun fasilitas umum di wilayah Kecamatan Arse. Jarak dari Desa Aek Haminjon ke ibu kota kecamatan adalah sekitar 3 kilometer, yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 15 menit menggunakan kendaraan bermotor. Sementara itu, jarak ke ibu kota kabupaten, yaitu Sipirok, berkisar 35 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 1 jam. Untuk mencapai ibu kota provinsi di Medan, jarak yang harus ditempuh dari desa ini adalah sekitar 375 kilometer, dengan waktu tempuh sekitar 10 jam melalui jalur darat. Aksesibilitas desa ini cukup baik karena dapat dijangkau melalui jalan kabupaten yang sebagian besar telah beraspal, meskipun beberapa ruas masih memerlukan perbaikan. Kedekatan desa ini

dengan pusat kecamatan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan administrasi, kesehatan, pendidikan, serta ekonomi.

3. Kondisi Penduduk Desa Aek Haminjon

Berdasarkan data administrasi tahun terakhir, jumlah penduduk Desa Aek Haminjon adalah sekitar 1.050 jiwa yang tersebar dalam kurang lebih 270 kepala keluarga. Komposisi mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian, khususnya petani kopi dan padi.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah (%)
1	Petani	80%
2	PNS/TNI/Polri	5%
3	Pedagang/wiraswasta	10%
4	Lainnya (buruh, jasa)	5%

Sumber Data: Data Administrasi Desa Aek Haminjon

Berdasarkan data yang tersedia, mayoritas penduduk Desa Aek Haminjon bermata pencaharian sebagai petani, yaitu sebesar 80% dari total jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat desa. Komoditas pertanian yang dikelola antara lain kemenyan, kopi, dan berbagai jenis sayuran. Sementara itu, penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), anggota TNI, atau Polri berjumlah sekitar 5%, yang umumnya bertugas di wilayah sekitar kecamatan atau kabupaten. Adapun penduduk yang menjalankan usaha dagang atau bekerja secara wiraswasta seperti membuka warung, toko kelontong, atau jasa lainnya mencapai 10%. Sisanya, sebanyak 5% bekerja di sektor lain seperti buruh harian lepas, tenaga jasa, dan

pekerjaan informal lainnya. Komposisi ini mencerminkan bahwa masyarakat desa masih sangat bergantung pada sektor primer, terutama pertanian, sebagai sumber penghidupan utama. Kemudian berikut jumlah pendudukan berdasarkan pendidikan:

Tabel: 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (%)
1	Perguruan Tinggi	10%
2	SMA Sederajat	55%
3	SMP Sederajat	20%
4	SD	15%

Sumber Data: Data Administrasi Desa Aek Haminjon

Tingkat pendidikan terakhir penduduk Desa Aek Haminjon menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA atau sederajat, yaitu sebesar 55% dari total penduduk. Ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan menengah cukup tinggi di kalangan warga desa. Sebanyak 20% penduduk berpendidikan terakhir SMP atau sederajat, sementara 15% lainnya hanya menyelesaikan pendidikan dasar (SD). Adapun penduduk yang telah menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi berjumlah sekitar 10%. Meskipun jumlah lulusan perguruan tinggi masih tergolong rendah, namun hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam hal akses pendidikan tinggi bagi masyarakat desa. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa sebagian besar penduduk desa memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah, yang selaras dengan dominasi mata pencaharian di sektor pertanian.

4. Kondisi Sosial Penduduk Desa Aek Haminjon

Masyarakat Desa Aek Haminjon menjunjung tinggi nilai adat dan budaya Batak Angkola, terutama dalam praktik-praktik sosial seperti pesta adat, perkawinan, dan pembagian peran berdasarkan sistem Dalihan Na Tolu (Mora, Kahanggi, Anak Boru). Marga-marga yang dominan di desa ini antara lain Harahap, Nasution, Siregar, dan Lubis. Mayoritas penduduk Desa Aek Haminjon memeluk agama Islam dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Adapun fasilitas sosial yang tersedia meliputi:

Tabel 4.3
Fasilitas Layanan Kesehatan dan Tempat Ibadah

No	Fasilitas	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1 Unit
2	Masjid	1 Unit
3	Musholla	2 Unit

Desa Aek Haminjon memiliki beberapa fasilitas umum yang mendukung kehidupan sosial dan kesehatan masyarakat. Di bidang kesehatan, desa ini memiliki satu unit Puskesmas Pembantu (Pustu) yang melayani kebutuhan dasar pelayanan kesehatan bagi warga. Meskipun berskala kecil, keberadaan Pustu ini sangat membantu masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan secara cepat tanpa harus pergi ke pusat kecamatan. Di bidang keagamaan, terdapat satu unit masjid yang menjadi pusat kegiatan ibadah dan keagamaan bagi umat Islam, serta dua unit musholla yang tersebar di lingkungan permukiman warga. Kedua jenis tempat ibadah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat sholat, tetapi juga sebagai pusat pembinaan keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat. Fasilitas-fasilitas ini

mencerminkan bahwa kehidupan masyarakat Desa Aek Haminjon didukung oleh sarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan kesehatannya.

B. Temuan Khusus

1) Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse

Dalam membentuk akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse, peran orang tua sangatlah penting dan menjadi fondasi utama dalam perkembangan moral dan spiritual anak. Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa baik ayah maupun ibu memiliki kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendidik anak. Ibu umumnya lebih dominan dalam pengawasan dan pembinaan sehari-hari, sedangkan ayah lebih berperan dalam memberikan teladan dan penegakan disiplin. Pendidikan akhlak dimulai dari dalam rumah melalui kebiasaan, nasihat, serta kontrol terhadap pergaulan dan penggunaan teknologi. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa orang tua di desa Aek Haminjon tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mondang, salah satu orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Sebagai orang tua, saya selalu menekankan pentingnya sopan santun, salat lima waktu, dan menjaga pergaulan kepada anak-anak. Saya juga selalu berusaha menjadi contoh yang baik, karena menurut saya, anak itu meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Menurut saya, orang tua itu harus jadi contoh dulu di rumah. Kalau kita mau anak punya akhlak baik, ya kita juga harus tunjukkan akhlak yang baik. Di rumah, saya dan suami biasa ajak anak-anak salat berjamaah. Saya sering nasihati anak saya supaya jujur, sopan, jangan membantah orang tua.

Suami saya lebih tegas, biasanya dia yang kasih aturan dan batasan, kalau saya lebih sering ngajak bicara dari hati ke hati."²

Kemudian Irma, yang juga merupakan orang tua remaja di desa Aek Haminjon, menyampaikan bahwa:

Saya dan suami sama-sama berperan. Suami lebih tegas, sering memberi nasihat tentang pergaulan dan batas-batasnya. Saya lebih dekat ke anak-anak, jadi saya sering ajak mereka ngobrol dan memberi perhatian supaya mereka tidak merasa sendiri. Saya merasa penting sekali dekat sama anak, apalagi pas mereka udah remaja. Saya sering ngobrol sama anak saya, nanya kabarnya, sekolahnya, temannya. Kalau anak salah, saya nggak langsung marah, tapi saya ajak dia ngomong. Suami saya juga ikut mengarahkan, kadang dia yang ajak anak salat ke masjid atau kasih contoh soal tanggung jawab. Kita berdua sepakat untuk sama-sama terlibat dalam ngurus anak.³

Menurut Ros salah satu orangtua remaja di desa Aek Haminjon, penting bagi orang tua untuk aktif mengawasi kegiatan anak:

Sekarang ini, banyak pengaruh dari luar, terutama dari media sosial. Saya selalu cek anak saya kalau main HP, dan saya biasakan doa bersama setiap malam supaya ada kebiasaan baik yang tertanam. Anak sekarang harus diajak ngobrol baik-baik. Saya ajarkan anak saya dari kecil untuk sopan sama orang, tahu waktu, dan punya rasa malu. Kalau suami saya lebih sering kasih arahan ke anak soal disiplin. Tapi saya yang lebih sering dampingi mereka di rumah. Saya percaya anak lihat dan tiru dari sikap orang tuanya.⁴

Rosnida juga menyatakan hal senada dengan menekankan peran keteladanan:

Menurut saya, tugas orang tua itu memang membentuk akhlak anak sejak kecil. Saya biasa ajarkan anak untuk salat, berdoa sebelum makan, dan selalu minta maaf kalau salah. Saya dan suami saling bantu. Kadang suami yang kasih nasihat kalau anak mulai nakal, saya yang lebih banyak dampingi waktu mereka belajar dan bantu tugas

² Mondang, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

³ Irma, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse..

⁴ Ros, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

sekolah. Kita nggak bisa serahkan semua ke sekolah, tanggung jawab utama di rumah.⁵

Selanjutnya Sri selaku orang tua remaja di Desa Aek Haminjon menambahkan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya selalu perhatikan dengan siapa anak saya berteman. Kalau saya rasa temannya nggak baik, saya ajak anak bicara pelan-pelan. Anak perempuan itu harus dijaga betul, makanya saya sebagai ibu selalu ingatkan dia soal cara bicara, cara berpakaian, dan sopan santun. Ayahnya juga sering kasih tahu dia supaya jaga nama baik keluarga dan jangan sembarangan bergaul.⁶

Siti selaku orang tua salah satu remaja di desa Aek Haminjon juga menyampaikan bahwa :

Anak sekarang gampang terpengaruh, jadi saya harus selalu ada di samping mereka. Saya biasa ngobrol sama anak setiap malam, tanya soal sekolah dan teman-temannya. Suami saya juga ikut peran, biasanya dia yang kasih contoh tanggung jawab, seperti bangun pagi, kerja tepat waktu, dan rajin ibadah. Anak itu lebih percaya kalau dia lihat langsung contoh dari orang tuanya.⁷

Sementara itu, Aminah selaku orang tua salah satu remaja di desa Aek Haminjon menyatakan bahwa keluarga adalah tempat pembentukan akhlak pertama:

Buat saya, membentuk akhlak anak itu dimulai dari kebiasaan kecil. Saya biasakan anak saya untuk mengucapkan terima kasih, minta tolong, dan minta maaf. Saya juga ajarkan mereka untuk bantu pekerjaan rumah. Suami saya juga mendukung, kadang dia yang ajak anak untuk kerja bakti atau bantu tetangga. Kita nggak bisa biarkan anak tumbuh sendiri tanpa arahan.⁸

⁵ Rosnida, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse

⁶ Sri, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse..

⁷ Siti, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

⁸ Aminah, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 25 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang tua di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua, baik ayah maupun ibu, sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja. Para orang tua berupaya menjadi teladan bagi anak-anak mereka melalui pembiasaan nilai-nilai agama, sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Ayah umumnya berperan dalam memberikan arahan, ketegasan, serta contoh dalam hal tanggung jawab, sedangkan ibu lebih banyak mendampingi secara emosional dan membentuk kebiasaan positif di rumah. Kerja sama antara ayah dan ibu dalam mendidik anak dianggap sebagai kunci utama dalam membentuk remaja yang berakhlak baik dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif lingkungan. Selanjutnya dilakukan hasil wawancara dengan beberapa remaja di desa Aek Haminjon sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dea, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Ibu saya sering ingatin untuk salat tepat waktu dan sopan sama orang lain. Ayah juga tegas, kalau saya pulang terlambat pasti ditanya. Tapi saya tahu itu karena mereka sayang. Saya juga sering ikut ibu ngaji di rumah. Kalau salah, mereka nggak langsung marah, tapi dinasihati baik-baik. Saya jadi segan untuk berbuat yang aneh-aneh.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ulfa, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Orang tua saya selalu ingatin saya supaya jangan ikut-ikut teman yang suka keluyuran. Kalau di rumah, saya sering ngobrol sama mama, cerita apa aja. Papa juga kadang ajak saya diskusi soal pelajaran atau

⁹ Dea, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

kegiatan di luar. Mereka selalu bilang penting jaga nama baik keluarga. Saya merasa diperhatikan dan itu bikin saya mikir dua kali kalau mau ngelakuin hal yang salah.¹⁰

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan Afni, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Saya merasa nyaman di rumah karena orang tua saya terbuka. Ibu sering ajak saya cerita, dan kalau saya ada masalah, saya nggak takut ngomong. Ayah juga suka kasih saya nasihat sebelum tidur, terutama soal agama dan cara berteman. Saya tahu mereka capek kerja, tapi mereka masih sempat perhatikan saya. Itu yang bikin saya nggak mau bikin malu keluarga.¹¹

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Abdul, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Bapak saya orangnya disiplin, jadi saya terbiasa bangun pagi dan salat. Kalau saya malas-malasan, bapak pasti tegur. Ibu juga sering bantu saya belajar dan ingatkan untuk nggak ngomong kasar. Mereka berdua ngajarin saya sopan sama orang tua, guru, dan tetangga. Saya merasa mereka banyak berperan buat saya jadi lebih baik.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Safa, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Ibu saya ngajarin saya untuk jadi perempuan yang sopan dan jaga diri. Kalau saya salah, dia langsung kasih tahu tapi nggak bentak. Ayah juga suka nasehatin saya soal pergaulan. Saya diajarin buat punya rasa malu dan nggak gampang percaya sama orang. Saya bersyukur punya orang tua yang peduli.¹³

¹⁰ Ulfa, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

¹¹ Afni, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

¹² Abdul, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

¹³ Safa, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rifai, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Saya sering diajak ayah ke masjid, dan itu jadi kebiasaan sampai sekarang. Di rumah, ibu sering ingat saya kalau ada yang salah dari sikap saya. Saya tahu mereka ingin saya jadi anak yang baik. Teman-teman saya kadang suka ngomong kasar atau bolos, tapi saya nggak ikut-ikutannya karena ingat pesan orang tua.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Suci, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Ibu saya ngajarin saya untuk selalu bilang terima kasih, minta maaf, dan minta tolong. Bapak saya lebih banyak kasih contoh, kayak kalau ada kerja bakti dia ajak saya bantu. Mereka nggak pernah biarin saya terlalu lama main HP. Saya jadi tahu batasan dan bisa jaga sikap kalau di luar rumah.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh remaja di Desa Aek Haminjon, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang besar dan nyata dalam pembentukan akhlak remaja. Para remaja merasakan bimbingan, perhatian, dan keteladanan dari ayah maupun ibu, baik dalam bentuk nasihat, pengawasan, maupun pembiasaan terhadap nilai-nilai agama dan norma sosial. Mereka mendapatkan arahan untuk menjaga sopan santun, beribadah tepat waktu, menjauhi pergaulan bebas, dan menjaga nama baik keluarga. Peran orang tua tidak hanya terlihat dalam ucapan, tetapi juga dalam tindakan nyata yang menjadi contoh bagi anak-anak. Pola komunikasi yang terbuka, disiplin yang tegas namun tidak keras, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan sehari-hari remaja, turut mendorong terbentuknya

¹⁴ Rifai, remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

¹⁵ Suci, remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 25 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

karakter dan akhlak yang baik pada diri mereka. Temuan ini memperkuat hasil wawancara sebelumnya dengan para orang tua bahwa peran keluarga, khususnya ayah dan ibu, sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan tempat tinggal para informan, yaitu di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa interaksi antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga berlangsung cukup baik. Para orang tua tampak aktif dalam membimbing anak-anak mereka melalui percakapan sehari-hari, kegiatan keagamaan bersama, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial di desa. Beberapa remaja terlihat membantu orang tua dalam pekerjaan rumah tangga dan kegiatan keagamaan, seperti mengaji bersama atau menghadiri salat berjamaah di masjid. Selain itu, terdapat kedekatan emosional antara remaja dan orang tua, ditandai dengan cara berbicara yang sopan dan saling menghargai. Orang tua juga menerapkan aturan-aturan tertentu di rumah, seperti jam malam dan larangan menggunakan gawai secara berlebihan, yang bertujuan menjaga pergaulan anak-anak mereka. Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa sebagian remaja masih menghadapi tantangan pengaruh lingkungan luar, seperti teman sebaya dan media sosial, meskipun kontrol dari orang tua cukup ketat. Dalam hal ini, kedekatan dan pengawasan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga anak tetap berada pada nilai-nilai akhlak yang baik.¹⁶

¹⁶ Observasi di Desa Aek Haminjon pada tanggal 26 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse dalam pembentukan akhlak remaja sangat signifikan. Orang tua berperan sebagai pembimbing, pengawas, sekaligus teladan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Ayah cenderung berperan dalam aspek kedisiplinan dan perlindungan, sedangkan ibu lebih banyak berperan dalam memberikan perhatian emosional dan pembiasaan nilai-nilai moral. Keduanya bekerja sama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung tumbuhnya akhlak yang baik pada remaja. Kedekatan emosional, komunikasi terbuka, serta keteladanan sikap dari orang tua terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku remaja. Remaja merasa diperhatikan, dihargai, dan dibimbing dengan cara yang baik, sehingga tumbuh kesadaran dalam diri mereka untuk menjaga perilaku sesuai dengan nilai agama dan norma sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga, khususnya peran aktif orang tua, adalah fondasi utama dalam membentuk karakter dan akhlak remaja yang kuat dan positif di tengah tantangan perkembangan zaman.

2) Hambatan Orang Tua Dalam Pembentukan Ahklak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.

Dalam upaya membentuk akhlak remaja yang baik, orang tua di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse, menghadapi berbagai hambatan yang datang dari dalam maupun luar keluarga. Hambatan-hambatan ini berkaitan dengan keterbatasan waktu, kurangnya pendidikan formal orang tua, pengaruh lingkungan, dan keterbatasan pemahaman orang tua dalam

mendidik anak sesuai tuntunan agama dan nilai-nilai moral. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan tujuh orang tua di desa tersebut, diperoleh beberapa pandangan dan pengalaman yang mencerminkan realita kehidupan sehari-hari mereka dalam menjalankan peran sebagai ayah maupun ibu dalam membimbing akhlak anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mondang, salah satu orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Saya dan suami memang berusaha mendampingi anak-anak, tapi tantangannya sekarang itu besar. Anak-anak sudah banyak lihat dari luar, terutama dari HP. Kita nggak bisa terus-terusan awasi mereka, apalagi kalau kami sibuk kerja. Kadang mereka lebih percaya sama teman atau tontonan di internet. Kami tetap ingatkan mereka soal salat dan sopan santun, tapi menjaga konsistensinya itu yang susah.¹⁷

Kemudian Irma, yang juga merupakan orang tua remaja di desa Aek Haminjon, menyampaikan bahwa:

Kami memang selalu berusaha dekat dengan anak, tapi kadang anak juga ada masa di mana mereka tertutup. Apalagi kalau sedang punya masalah, mereka lebih suka simpan sendiri. Saya juga kadang merasa kurang ilmu, apalagi untuk jawab pertanyaan-pertanyaan anak yang makin besar. Jadi walaupun kami terbuka, tetap ada kesulitan buat benar-benar masuk ke dunia mereka.¹⁸

Menurut Ros salah satu orangtua remaja di desa Aek Haminjon, penting bagi orang tua untuk aktif mengawasi kegiatan anak:

Anak sekarang susah ditebak. Di rumah iya menurut, tapi kalau sudah di luar kita nggak tahu. Saya selalu cek HP mereka, tapi tetap saja ada yang lolos. Kadang saya khawatir kalau anak ikut-ikutan hal buruk

¹⁷ Mondang, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

¹⁸ Irma, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse..

dari internet atau teman. Kita orang tua hanya bisa jaga di rumah, tapi di luar, itu yang susah dikendalikan.¹⁹

Rosnida juga menyatakan hal senada dengan menekankan peran keteladanan:

Saya dan suami memang saling bantu dalam mendidik anak, tapi kadang-kadang anak juga bandel. Kalau lagi ada masalah di sekolah atau dengan temannya, mereka nggak langsung cerita. Kita harus peka dan pelan-pelan gali. Kadang juga lelah habis kerja, jadi nggak selalu bisa dampingi mereka terus-menerus.²⁰

Selanjutnya Sri selaku orang tua remaja di Desa Aek Haminjon sangat menjaga pergaulan anak, menyampaikan hambatan serupa yaitu sebagai berikut:

Saya selalu pantau pergaulan anak, tapi saya sadar nggak bisa jaga mereka terus. Lingkungan sekarang beda sama dulu. Banyak anak-anak yang ikut-ikutan gaya luar, cara bicara pun mulai berubah. Kalau ditegur, kadang mereka bilang, 'teman-teman juga begitu'. Kita jadi harus ekstra sabar dan hati-hati ngomongnya.²¹

Siti selaku orang tua salah satu remaja di desa Aek Haminjon yang terbiasa berdialog dengan anak setiap malam, menyampaikan bahwa:

Tantangan saya itu soal waktu dan energi. Kadang capek habis kerja, jadi ngobrol sama anaknya kurang panjang. Suami saya juga kerja keras, jadi waktunya terbatas. Kami tetap berusaha jadi contoh, tapi tetap aja ada rasa takut kalau pengaruh luar lebih kuat dari ajaran kami di rumah.²²

¹⁹ Ros, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

²⁰ Rosnida, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse

²¹ Sri, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse..

²² Siti, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 24 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

Sementara itu, Aminah selaku orang tua salah satu remaja di desa Aek Haminjon yang menekankan pembentukan akhlak lewat kebiasaan kecil, menjelaskan bahwa:

Kadang kita ingin semua anak nurut dan punya akhlak baik, tapi kenyataannya nggak semudah itu. Saya sudah ajarkan dari kecil, tapi kalau mereka sudah mulai besar, mulai banyak membantah. Kita juga bukan orang tua yang sempurna, kadang bingung juga harus bagaimana menghadapi anak yang keras kepala.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Desa Aek Haminjon, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja sangatlah penting, baik melalui keteladanan, komunikasi, maupun pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan media. Ayah dan ibu sama-sama berusaha menjalankan peran mereka masing-masing, namun tetap menghadapi hambatan seperti pengaruh lingkungan luar, keterbatasan waktu, dan tantangan dalam memahami dunia remaja yang terus berkembang.

Untuk melengkapi data dan memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pembentukan akhlak remaja, wawancara juga dilakukan dengan beberapa remaja atau anak dari informan yang telah diwawancara sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja terhadap peran orang tua mereka, serta sejauh mana pengaruh didikan keluarga terhadap sikap dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dea, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

²³ Aminah, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 25 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

Orang tua saya sebenarnya selalu ingatkan saya soal salat dan sopan santun, tapi kadang saya lihat mereka capek pulang kerja. Kalau udah begitu, mereka jadi kurang banyak waktu buat ngobrol sama saya. Kadang ibu cuma ngingetin sebentar terus langsung istirahat. Tapi saya ngerti, karena mereka kerja buat keluarga juga. Jadi saya berusaha nurut walau mereka nggak selalu awasi terus.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ulfa, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Orang tua saya sering mengingatkan agar saya tidak sembarangan dalam bergaul. Di rumah, saya cukup sering berbicara dengan ibu, bercerita tentang apa pun. Ayah juga kadang berdiskusi dengan saya soal pelajaran atau kegiatan di luar. Tapi saya tahu, karena mereka sibuk bekerja, tidak selalu bisa mendampingi secara penuh.²⁵

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan Afni, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Saya merasa nyaman di rumah karena orang tua cukup terbuka. Ibu sering mengajak saya mengobrol, dan kalau ada masalah, saya tidak takut untuk menyampaikan. Ayah juga sering memberi nasihat sebelum tidur. Namun, karena mereka cukup sibuk, kadang waktunya tidak selalu pas untuk berbicara. Tapi saya tetap merasa diperhatikan.²⁶

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Abdul, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Ayah saya cukup disiplin dan mengajarkan kebiasaan baik, seperti bangun pagi dan salat. Ibu sering membantu saya belajar dan mengingatkan agar saya berbicara dengan sopan. Namun saya tahu, mereka juga sibuk dan tidak bisa memantau saya setiap waktu. Itu membuat saya belajar menjaga diri sendiri.²⁷

²⁴ Dea, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

²⁵ Ulfa, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

²⁶ Afni, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

²⁷ Abdul, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Safa, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Ibu mengajarkan saya agar menjadi perempuan yang sopan dan tahu menjaga diri. Ayah juga sering memberi nasihat tentang pergaulan. Kadang, saat saya ingin bercerita, orang tua sedang sibuk atau kelelahan. Tapi saya mengerti, mereka tetap peduli dan selalu memberi perhatian.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rifai, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Saya sering diajak ayah ke masjid, dan itu jadi kebiasaan sampai sekarang. Di rumah, ibu sering ingat saya kalau ada yang salah dari sikap saya. Saya tahu mereka ingin saya jadi anak yang baik. Teman-teman saya kadang suka ngomong kasar atau bolos, tapi saya nggak ikut-ikutan karena ingat pesan orang tua.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Suci, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Ibu mengajarkan saya untuk selalu mengucapkan terima kasih, minta maaf, dan minta tolong. Ayah lebih sering memberi contoh melalui tindakan. Namun karena kesibukan mereka, saya tidak bisa selalu diawasi. Tapi saya tetap tahu batasan karena mereka sudah menanamkan nilai-nilai sejak kecil.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Aek Haminjon menghadapi beberapa hambatan dalam membentuk akhlak remaja, meskipun mereka memiliki kesadaran dan niat yang kuat untuk menjalankan peran tersebut. Hambatan yang paling umum adalah keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja dimana mayoritas masyarakat

²⁸ Safa, remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

²⁹ Rifai, remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

³⁰ Suci, remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 25 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

di desa Aek Haminjon bekerja sebagai petani atau berkebun, pengaruh lingkungan dan media sosial yang sulit dikendalikan, serta kurangnya pemahaman tentang cara mendampingi anak remaja secara efektif. Selain itu, sebagian orang tua juga mengalami kelelahan fisik dan emosional, sehingga komunikasi dengan anak menjadi terbatas dan tidak mendalam. Hambatan-hambatan ini membuat upaya pembentukan akhlak tidak selalu berjalan maksimal meskipun telah dilakukan berbagai pendekatan seperti nasihat, keteladanan, dan pengawasan.

3) Kesulitan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse dan Cara Mengatasinya

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa orang tua di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse, untuk menggali kesulitan yang mereka hadapi dalam pembentukan akhlak remaja serta cara-cara yang mereka tempuh untuk mengatasi kesulitan tersebut. Para orang tua ini memberikan pandangan dan pengalaman pribadi terkait tantangan yang muncul dalam mendidik anak-anak mereka agar memiliki akhlak yang baik, serta langkah-langkah yang mereka lakukan untuk menghadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mondang, salah satu orang tua remaja di Desa Aek Haminjon terkait dengan kesulitan dalam pembentukan akhlak remaja di desa aek haminjon kecamatan arse dan cara mengatasinya, menyatakan bahwa:

Kesulitan yang saya hadapi adalah kadang anak saya kurang disiplin dan sulit diatur, terutama ketika dia mulai berteman dengan teman yang kurang baik. Untuk mengatasinya, saya dan suami selalu mengingatkan dia tentang pentingnya memilih teman yang baik, serta memberikan teladan yang baik di rumah. Kami juga sering berbicara dengan anak secara langsung, dan saya pastikan dia tahu bahwa kami peduli dan ingin yang terbaik untuknya.³¹

Kemudian Irma, yang juga merupakan orang tua remaja di desa Aek Haminjon, menyampaikan bahwa:

Kesulitannya, kadang anak merasa lebih nyaman dengan teman-temannya di luar rumah, dan itu membuat kami sebagai orang tua merasa sedikit kehilangan kontrol. Untuk mengatasinya, saya berusaha tetap dekat dengan anak-anak, dengan cara selalu ngobrol dan memberi perhatian. Kami juga membatasi penggunaan gadget supaya anak-anak lebih fokus pada aktivitas yang bermanfaat.³²

Menurut Ros salah satu orangtua remaja di desa Aek Haminjon, penting bagi orang tua untuk aktif mengawasi kegiatan anak:

Kesulitan utama saya adalah pengaruh buruk dari teman-temannya, serta sulitnya menjaga komunikasi yang baik ketika anak mulai remaja. Saya mencoba untuk lebih sering mengajak anak berdiskusi tentang banyak hal, termasuk masalah pergaulan. Cara mengatasinya, saya lebih banyak terlibat dalam kegiatan mereka, dan mengajarkan mereka untuk selalu berbicara dengan jujur.³³

Rosnida juga menyatakan hal senada dengan menekankan peran keteladanan:

Kesulitan yang saya alami adalah ketika anak mulai merasa malu untuk berbicara dengan orang tua. Untuk mengatasi itu, saya dan suami berusaha untuk tetap sabar dan memberikan ruang bagi anak

³¹ Mondang, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

³² Irma, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse..

³³ Ros, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

untuk berbicara. Kami sering mengajak anak berdiskusi ringan, serta memastikan bahwa mereka merasa dihargai dan didengar.³⁴

Selanjutnya Sri selaku orang tua remaja di Desa Aek Haminjon sangat menjaga pergaulan anak, menyampaikan hambatan serupa yaitu sebagai berikut:

Kesulitan terbesar saya adalah pengaruh media sosial yang sangat besar terhadap anak-anak. Mereka lebih sering menghabiskan waktu di media sosial daripada berbicara langsung dengan kami. Kami mengatasi hal itu dengan membuat aturan di rumah, seperti waktu tertentu untuk menggunakan handphone, serta mengajak anak untuk mengikuti kegiatan positif seperti salat berjamaah.³⁵

Siti selaku orang tua salah satu remaja di desa Aek Haminjon yang terbiasa berdialog dengan anak setiap malam, menyampaikan bahwa:

Sebagai orang tua, kami merasa kesulitan ketika anak mulai terlalu banyak keluar rumah dan berteman dengan orang yang belum tentu baik. Untuk mengatasinya, kami lebih banyak meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan memberi nasehat. Kami juga memperkenalkan kegiatan-kegiatan positif, seperti ikut pengajian atau kerja bakti bersama.³⁶

Sementara itu, Aminah selaku orang tua salah satu remaja di desa Aek Haminjon yang menekankan pembentukan akhlak lewat kebiasaan kecil, menjelaskan bahwa:

Kesulitan utama saya adalah bagaimana menyeimbangkan antara memberi kebebasan dan tetap menjaga batasan bagi anak-anak. Kami mencoba mengatasi hal itu dengan memberi mereka pengertian dan menunjukkan teladan yang baik, serta selalu memberi nasihat dengan lembut agar mereka tidak merasa dikekang.³⁷

³⁴ Rosnida, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse

³⁵ Sri, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse..

³⁶ Siti, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

³⁷ Aminah, orang tua remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 25 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Aek Haminjon, dapat dilihat bahwa para orang tua di desa ini sangat peduli dengan pembentukan akhlak remaja di keluarga mereka, meskipun mereka menghadapi beberapa tantangan yang cukup besar. Beberapa orang tua, seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara, memiliki kesulitan dalam menjaga komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka, terutama ketika anak-anak mulai memasuki usia remaja dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka. Selain itu, pengaruh media sosial yang semakin besar juga menjadi faktor yang mempengaruhi pola perilaku remaja, yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua. Namun demikian, para orang tua di Desa Aek Haminjon berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut dengan cara yang sangat beragam, seperti membatasi penggunaan gadget, melibatkan diri lebih aktif dalam kegiatan anak, serta memberi perhatian dan nasihat yang tidak hanya datang dari orang tua ibu, tetapi juga dari ayah. Orang tua cenderung lebih fokus pada upaya menciptakan hubungan yang lebih terbuka dengan anak-anak mereka, seperti yang terlihat dari rutinitas berbicara atau berdiskusi ringan yang mereka lakukan di rumah. Sebagian orang tua juga menunjukkan keteladanan langsung melalui tindakan sehari-hari, seperti ajakan untuk salat berjamaah atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial.³⁸

³⁸ Observasi di Desa Aek Haminjon pada tanggal 27 Februari 2025.

Berdasarkan observasi tersebut, terlihat bahwa meskipun tantangan yang dihadapi orang tua cukup besar, mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa pembentukan akhlak remaja tidak hanya bergantung pada pengajaran langsung, tetapi juga pada bagaimana orang tua berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka.

Setelah melakukan observasi terkait peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon, peneliti ingin menggali informasi lebih dalam dari perspektif para remaja mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak mereka. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana remaja merasakan dan memaknai nasihat serta tindakan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan pembentukan akhlak, nilai-nilai agama, sopan santun, dan pergaulan.

Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana remaja melihat dan merespons kesulitan yang dialami orang tua dalam mendidik mereka, serta cara-cara yang dilakukan orang tua untuk mengatasi tantangan tersebut. Wawancara ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak remaja dan bagaimana solusi yang diterapkan di Desa Aek Haminjon. Semua jawaban yang diberikan oleh remaja akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk tujuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dea, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Terkadang saya merasa sulit mengikuti nasihat orang tua saya, terutama saat bergaul dengan teman-teman yang kadang tidak mendukung nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Saya merasakan kesulitan dalam memilih teman yang baik karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Namun, orang tua saya selalu mengingatkan saya tentang pentingnya memilih teman yang baik dan menunjukkan teladan yang baik di rumah. Orang tua saya juga sering berbicara langsung dengan saya, membuat saya merasa diperhatikan dan didukung.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ulfa, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Kesulitan yang saya hadapi adalah perasaan lebih nyaman bersama teman-teman saya daripada dengan keluarga. Terkadang, saya merasa orang tua saya sulit mengawasi aktivitas sosial saya, terutama di luar rumah. Untuk mengatasi hal ini, orang tua saya selalu berusaha untuk lebih dekat dengan saya melalui percakapan dan memberi perhatian yang lebih. Mereka juga mengatur batasan penggunaan gadget agar saya lebih fokus pada kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti belajar dan beribadah.⁴⁰

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan Afni, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Saya sering merasa kesulitan dalam menjaga komunikasi dengan orang tua saya, terutama saat usia remaja mulai muncul perasaan malu untuk berbicara dengan mereka. Namun, saya merasa beruntung karena orang tua saya selalu sabar dan memberi ruang untuk berdiskusi. Orang tua saya juga aktif terlibat dalam kegiatan saya, mendengarkan cerita-cerita mengenai pergaulan saya, dan mengajarkan untuk selalu berbicara jujur.⁴¹

³⁹ Dea, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

⁴⁰ Ulfa, remaja di Desa Aek Haminjon, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

⁴¹ Afni, remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 22 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Abdul, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Kesulitan utama yang saya rasakan adalah pengaruh dari teman-teman yang kadang membawa pengaruh negatif. Meskipun begitu, orang tua saya selalu mengingatkan untuk disiplin dan menjaga sikap. Orang tua saya juga membimbing saya untuk tidak terpengaruh oleh media sosial yang sering kali memberikan dampak buruk. Saya merasa orang tua saya membantu mengatasi hal ini dengan memberi contoh yang baik dan mengajaknya terlibat dalam kegiatan positif seperti salat berjamaah.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Safa, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Tantangan terbesar saya dalam mengikuti nasihat orang tua adalah pengaruh teman yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Namun, orang tua saya selalu mengingatkan untuk memiliki rasa malu dan berhati-hati dalam memilih teman. Orang tua saya juga melibatkan saya dalam kegiatan positif seperti pengajian dan kerja bakti, serta menjaga komunikasi dengan memberikan perhatian yang lebih pada kegiatan sosial saya.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rifai, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Saya sering merasa terkadang lebih mudah terpengaruh oleh teman-teman saya, tetapi orang tua saya selalu mengingatkan untuk menjaga sikap dan akhlak. Orang tua saya berusaha menjaga komunikasi dengan cara berbicara langsung dan memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga pergaulan dan berperilaku sopan. Saya merasa bahwa dengan contoh langsung dan perhatian yang diberikan, saya dapat lebih mudah menghindari pengaruh buruk dari teman-teman saya.⁴⁴

⁴² Abdul, remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

⁴³ Safa, remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 23 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

⁴⁴ Rifai, remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Suci, salah satu remaja di Desa Aek Haminjon, menyatakan bahwa:

Saya merasakan kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara aktivitas sosial dan kewajiban agama yang diajarkan oleh orang tua saya. Namun, orang tua saya selalu berusaha memberi contoh dengan mengajaknya terlibat dalam kegiatan positif seperti kerja bakti dan salat berjamaah. Saya juga merasa bahwa dengan pembicaraan yang sering dilakukan orang tua saya, saya dapat lebih mudah memahami pentingnya menjaga pergaulan dan sikap yang baik.⁴⁵

Kesulitan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse, berdasarkan wawancara dengan para remaja, dapat dilihat dari beberapa faktor utama. Pertama, pengaruh teman sebaya menjadi salah satu tantangan terbesar bagi orang tua, di mana remaja sering kali kesulitan memilih teman yang baik, terutama jika teman-teman mereka tidak mendukung nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Kedua, kesibukan orang tua yang terkadang mengurangi waktu mereka untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak, sehingga remaja merasa lebih nyaman bergaul dengan teman-temannya di luar rumah. Meski demikian, orang tua tetap berusaha untuk memberi perhatian lebih melalui percakapan dan memberi contoh yang baik di rumah. Ketiga, pengaruh media sosial turut memberikan dampak terhadap perilaku remaja, di mana banyak waktu yang dihabiskan oleh remaja untuk berselancar di dunia maya, sehingga mengurangi waktu untuk berbicara langsung dengan orang tua. Untuk mengatasi masalah ini, orang tua mengatur batasan penggunaan gadget dan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan positif seperti salat berjamaah dan pengajian.

⁴⁵ Suci, remaja di Desa Aek Haminjon, Hasil Wawancara pada tanggal 25 Februari 2025, di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, orang tua berusaha memberikan teladan yang baik, menjaga komunikasi yang terbuka, dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial yang bermanfaat, meskipun tantangan tersebut tidak selalu mudah untuk dihadapi.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembentukan akhlak remaja merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karakter anak yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Orang tua, sebagai figur utama dalam keluarga, memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan agama yang akan membentuk kepribadian dan perilaku remaja di masa depan. Di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse, orang tua sangat menyadari pentingnya peran mereka dalam mendidik anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik, berdisiplin, dan memiliki tanggung jawab.

Hasil wawancara ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua sebagai teladan yang konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai agama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun. Peran ayah, yang lebih sering dikaitkan dengan pembentukan karakter melalui ketegasan dan tanggung jawab, terlihat dari upaya mereka dalam memberikan contoh yang jelas mengenai perlunya kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan. Sedangkan peran ibu lebih berfokus pada pembentukan ikatan emosional yang kuat dan pembiasaan sikap positif di rumah, yang penting untuk menjaga keseimbangan dalam perkembangan karakter remaja. Kerja sama

antara kedua orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sangat penting. Dalam konteks ini, teori keluarga dan peran orang tua dalam pendidikan anak sangat relevan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Islam bahwa pendidikan anak dalam keluarga memiliki peran sentral dan harus bermuara pada pembentukan anak yang saleh. Dalam perspektif Al-Qur'an, mendidik anak merupakan tugas mulia yang memerlukan kesabaran dan keteladanan. Allah SWT mencontohkan peran para Nabi seperti Luqman al-Hakim dan Nabi Ibrahim AS dalam mendidik anak-anak mereka dengan penuh hikmah, kasih sayang, dan ketegasan. Pendidikan yang dimulai dari keluarga ini bertujuan agar generasi penerus tidak terjebak dalam kondisi yang lemah secara moral dan intelektual⁴⁶. Oleh karena itu, keteladanan orang tua tidak hanya penting secara psikologis dan sosial, tetapi juga merupakan amanah spiritual yang berakar dari nilai-nilai keislaman untuk membentuk pribadi anak yang kokoh iman, akhlak, dan tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para orang tua di Desa Aek Haminjon umumnya memiliki kesadaran dan niat yang kuat dalam membentuk akhlak remaja melalui keteladanan, nasihat, pengawasan, dan keterlibatan langsung. Namun, terdapat beberapa hambatan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran tersebut, antara lain:

⁴⁶ Asriana Harahap dan Mhd. Latip Kahpi Nasution, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 4, No. 2 (2019), hlm. 165.

1. Keterbatasan Waktu

Kesibukan kerja membuat orang tua sulit mendampingi anak secara intens.

2. Pengaruh Lingkungan dan Media Sosial

Orang tua kewalahan menghadapi pengaruh negatif dari pergaulan dan media sosial yang sulit dikendalikan.

3. Kurangnya Pengetahuan dalam Mendampingi Remaj

Orang tua bingung menyesuaikan pendekatan yang tepat, khawatir terlalu keras atau terlalu lembut.

4. Minimnya Komunikasi Mendala

Kesibukan dan jarak emosional menghambat komunikasi terbuka antara orang tua dan anak remaja.

5. Kelelahan Fisik dan Mental

Kelelahan setelah bekerja membuat perhatian pada anak menjadi terbatas.

Selanjutnya hasil wawancara terkait dengan kesulitan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di desa aek haminjon kecamatan arse dan bagaimana cara mengatasinya dari hasil wawancara dengan para remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse, dapat disimpulkan bahwa kesulitan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di desa ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, kesibukan orang tua, dan pengaruh media sosial.

1. Pengaruh Teman Sebaya: Banyak remaja yang merasa kesulitan dalam memilih teman yang baik, terutama ketika teman-teman mereka tidak mendukung nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua. Meskipun demikian,

orang tua berusaha memberikan pengarahan melalui nasihat langsung dan keteladanan di rumah untuk membantu remaja menjaga perilaku yang baik dan memilih teman yang tepat.

2. Kesibukan Orang Tua: Para orang tua di desa ini juga menghadapi kesulitan terkait dengan kesibukan mereka yang sering kali mengurangi waktu untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak. Hal ini menyebabkan beberapa remaja merasa lebih nyaman bergaul dengan teman-temannya dibandingkan dengan keluarga. Meski demikian, orang tua tetap berusaha mendekatkan diri dengan memberikan perhatian lebih dan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, meskipun terbatas.
3. Pengaruh Media Sosial: Banyak remaja yang terpengaruh oleh media sosial yang kadang memberikan dampak buruk terhadap perilaku mereka. Orang tua berusaha mengatasi hal ini dengan menetapkan batasan penggunaan gadget dan mengajak anak-anak untuk lebih fokus pada kegiatan positif, seperti belajar, beribadah, dan mengikuti kegiatan sosial di luar rumah.
4. Rendahnya Pengetahuan Orang Tua: Sebagian orang tua di Desa Aek Haminjon masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai cara mendidik anak, khususnya dalam hal pembentukan akhlak dan pemahaman keagamaan. Hal ini menyebabkan mereka kurang mampu memberikan bimbingan yang tepat dan konsisten kepada anak-anaknya. Untuk mengatasi hal ini, beberapa orang tua mulai mengikuti kegiatan

pengajian, diskusi masyarakat, dan belajar dari tokoh agama setempat agar dapat memperbaiki cara mereka dalam membina akhlak anak-anak.

Orang tua di Desa Aek Haminjon mengatasi kesulitan dengan memberi perhatian lebih melalui percakapan, keteladanan, dan keterlibatan anak dalam kegiatan positif seperti salat berjamaah, pengajian, dan kerja bakti. Mereka juga menanamkan nilai akhlak melalui tindakan langsung dan memberi ruang diskusi. Meski menghadapi tantangan, mereka tetap berupaya maksimal membimbing remaja agar memiliki akhlak yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keluarga sebagai tempat pertama dalam membentuk karakter anak. Menurut Roesli, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang memiliki pengaruh sangat besar dalam membentuk moralitas dan karakter individu. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini sejalan dengan teori sistem sosial yang mengungkapkan bahwa komunikasi yang terbuka, kedekatan emosional, dan peran serta orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat karakter remaja, khususnya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang penuh dengan pengaruh negatif.⁴⁷

Penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak atau remaja. Salah satunya adalah skripsi Rryan Safendi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2018 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan

⁴⁷ Roesli, M. "Pendidikan Karakter di Keluarga." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2, 2015.

Sekampung". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk akhlak anak dilakukan melalui tiga pendekatan utama: mendidik akidah dan keimanan anak dengan mengajak anak mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari; memberikan keteladanan akhlak yang baik dalam keluarga; serta membiasakan akhlak mulia secara konsisten. Selain itu, orang tua juga diarahkan untuk menguatkan potensi fitrah anak dengan memberikan pendidikan keagamaan, salah satunya melalui pondok pesantren.⁴⁸ Temuan ini mendukung hasil penelitian di Desa Aek Haminjon yang menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan dari orang tua menjadi aspek dominan dalam pembentukan akhlak remaja.

⁴⁸ Riyan Safendi, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 45–47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon, Kecamatan Arse tergolong aktif dan signifikan. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dalam keluarga, memberikan contoh perilaku yang baik, membimbing anak dalam nilai-nilai agama, serta menjalin komunikasi yang cukup terbuka. Orang tua juga aktif mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial guna menanamkan nilai moral dan etika sejak dini.
2. Hambatan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon antara lain terbatasnya waktu bersama anak akibat kesibukan bekerja, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, serta rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pola asuh yang tepat untuk remaja. Hambatan ini menyebabkan kurangnya kontrol dan pengawasan secara maksimal terhadap perilaku anak sehari-hari.
3. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak remaja meliputi kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dengan anak, ketidakkonsistenan dalam menerapkan disiplin, serta pengaruh media sosial yang sulit dikendalikan. Di samping itu, rendahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang tepat, termasuk minimnya pemahaman terhadap nilai-

nilai ajaran agama, turut menjadi penyebab utama kurang berhasilnya proses pembentukan akhlak remaja. Untuk mengatasi hal tersebut, sebagian orang tua berupaya membangun kedekatan emosional dengan anak, meningkatkan pemahaman tentang pendidikan akhlak melalui pengajian atau diskusi masyarakat, serta bekerja sama dengan tokoh agama dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mendukung pembentukan akhlak yang baik.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran sesuai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, diharapkan untuk terus meningkatkan keterlibatan dalam pembentukan akhlak anak, tidak hanya melalui pemberian nasihat tetapi juga dengan menjadi teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari. Orang tua juga perlu menyisihkan waktu berkualitas bersama anak guna memperkuat ikatan emosional dan komunikasi yang efektif.
2. Bagi masyarakat dan tokoh agama, diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan, penyuluhan moral, dan pembinaan remaja secara rutin. Lingkungan sosial yang mendukung sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di rumah.
3. Bagi pemerintah desa dan kepala desa, disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan parenting secara berkala bagi para orang tua guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai pola asuh yang sesuai dengan tantangan perkembangan remaja di era digital. Selain itu, penting untuk menginisiasi program pemberdayaan keluarga dan pendidikan karakter

berbasis masyarakat sebagai langkah preventif dalam mencegah terjadinya degradasi moral pada remaja. Dukungan berupa kebijakan, fasilitasi kegiatan positif untuk remaja, dan kemitraan dengan tokoh agama serta lembaga pendidikan juga sangat diperlukan untuk memperkuat peran keluarga dalam pembentukan akhlak remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat dibandingkan antara satu daerah dengan daerah lain. Peneliti juga dapat menggali lebih dalam faktor-faktor eksternal lain yang memengaruhi pembentukan akhlak remaja, seperti pengaruh media sosial, peran sekolah, dan lingkungan pergaulan sebaya, sehingga kajian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau campuran juga dapat dipertimbangkan guna memperoleh data yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, 2007. *Studi Ahklak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Apippudin dan Deni Ahmad Saebani, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 2018. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi. Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Basri Hasan, 2004. *Remaja Berkualitas: Problemati Remaja dan Solusinya,,* Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Bungin Burhan, 2018. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Daradjat Zakiyah, 2012. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Hak Cipta.
- Djatnika Rachmat, 2012. *Sistem Ethika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*.
- Ikhsan Fuad, 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Majid Abdul, Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin, 2012. *Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar*, Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8, Yogyakarta: Cendekia, 2013.
- Nafiah Ulin. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 2, Agustus 2021.
- Nasharuddin, 2015. *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.

- Rakhmat Jalaluddin, 1994. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Roesli, M. "Pendidikan Karakter di Keluarga." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2, 2015.
- Sagala Syaiful, 2015. *Administrasi Pendidikan Konteporer*, Bandung: Akfabeta.
- Setiadi Tholib, *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sonia Gina dan Apsari Nurliana Cipta. "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak", *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 Nomor 1 Tahun 2020.
- Suharsono, J.T. dkk. 2009. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 4, No.3, Tahun 2019.
- Susanto Darmo, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1994
- Trim Bambang, *Meng-Install Akhlak Anak*, Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Wibowo Arief. "Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak". *Jurnal Suhuf* Vol. 28 Nomor 1 Tahun 2016.
- Wijisuwarmo 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lampiran I

Pedoman Observasi

1. Mengobservasi lokasi penelitian Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.
2. Mengobservasi pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.
3. Mengobservasi akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.
4. Mengobservasi faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse” maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.

Adapun hal-hal yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Peneliti
1	Pedoman Wawancara dengan orangtua	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut ibu bagaimana akhlak remaja di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse?2. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar di Desa Aek Haminjon ini menurut Anda?3. Bagaimana cara Anda mendidik anak-anak Anda di rumah?4. Apakah ada tradisi khusus di desa Anda yang Anda terapkan dalam mendidik anak-anak?5. Bagaimana Anda mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan akhlak kepada anak-anak Anda?6. Menurut Anda, apa peran agama dalam pembentukan akhlak anak-anak di desa ini?7. Bagaimana Anda menangani situasi ketika anak melakukan kesalahan atau berperilaku buruk?8. Bagaimana Anda mengatasi pengaruh negatif dari internet atau media sosial terhadap anak-anak?9. Bagaimana peran ayah selama ini dalam pembentukan akhlak anak?10. Apa tantangan terbesar yang Anda

		hadapi dalam mendidik anak-anak di era sekarang?
2	Pedoman Wawancara Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan akhlak ? 2. Bagaimana cara orang tua mendidik anda? 3. Bagaimana Anda merasa didukung dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika oleh orang tua Anda? 4. Apakah Anda merasa bahwa orang tua Anda memberikan contoh yang baik dalam hal nilai-nilai moral dan etika? 5. Bagaimana anda menjalankan ibadah Sholat sehari-hari apakah rutin? 6. Bagaimana pola pengawasan yang dibuat orang tua anda kepada anda? 7. Bagaimana Anda melihat pengaruh lingkungan sosial di luar keluarga anda?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosnida dan Abdu Selaku Remaja
di Desa Aek Haminjon



Gambar. 2

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ros dan Afni Selaku Remaja di Desa Aek Haminjon



Gambar. 3

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mondang dan Dea Selaku Remaja di Desa Aek Haminjon



Gambar. 4

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Irma dan Ulfa Selaku Remaja di Desa Aek Haminjon



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : A 05 /Un.28/E.1/TL.00.9/02/2025

Lampiran :-

Hal : Izin Pra Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Haminjon

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Witri Harahap

NIM : 1820100244

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 10 Februari 2025 s.d. tanggal 10 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 11 Februari 2025
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ARSE
DESA AEK HAMINJON**

Aek Haminjon 26 Februari 2025

Nomor : 141/030/2034/2025
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Persetujuan Izin Riset

Kepada:

Dekan Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padang Sidimpuan

Di tempat

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : SAIPUL BAHRI
Jabatan : Kepala Desa Aek Haminjon

Dengan ini menerangkan :

Nama : Witri Harahap
NIM : 1820100244
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hanopan Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse Kab.
Tapanuli Selatan

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian di wilayah Desa Aek Haminjon
Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli selatan untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul
**“Peran Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Aek Haminjon
Kecamatan Arse”**

Demikian Surat Izin ini Kami buat untuk digunakan seperlunya.

Aek Haminjon 26 Februari 2025
KEPALA DESA
SAIPUL BAHRI